

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat yang sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tersebut tidak diikuti pula dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu pemicu adanya masalah ekonomi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang terjadi yaitu tingginya angkatan kerja yang tidak sesuai dengan lapangan kerja, sehingga berimbas kepada pengangguran dan tingginya laju pertumbuhan tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2021) mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021 yang mengakibatkan adanya berbagai ketimpangan-ketimpangan pada bidang ekonomi maka perlu adanya suatu solusi ada penanggulangan dari permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan menciptakan industri-industri kecil atau *home industry* yang mampu menampung tenaga kerja yang dapat bersifat padat karya. Industri kecil atau *home industry* tersebut selanjutnya bisa disebut industri mandiri atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM saat ini menjadi salah satu sasaran utama perhatian pemerintah. Karena pemerintah memandang bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu secara potensial menanggulangi pengangguran. UMKM meliputi berbagai bidang baik dari bidang usaha produk dan jasa. UMKM di masyarakat saat ini beragam yang mana biasanya bisa berupa industri-industri kecil atau konveksi dan kerajinan tangan yang bergerak dan tumbuh di lingkungan masyarakat.

Kerajinan tangan merupakan salah satu bidang dari UMKM dimana memiliki nilai jual yang mampu menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Sehingga pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia UU No. 20 Tahun 2008, 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pasal 1 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa:

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

UMKM terdiri dari berbagai bidang salah satunya kerajinan tangan, kerajinan tangan mulai banyak bermunculan di kalangan masyarakat. Kerajinan tangan itu sendiri menurut Syaputra (2020) merupakan keterampilan dengan pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Kerajinan tangan adalah membuat suatu produk atau barang dengan menggunakan tangan dan memiliki keindahan sehingga ada nilai jualnya.

Dalam suatu bidang usaha perlu adanya suatu pengelolaan agar berjalan secara terarah dan terstruktur, suatu organisasi atau perusahaan yang di kelola dengan baik mampu menciptakan output yang baik pula. Menurut Indriastuti (2009) pengelolaan adalah penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerjasama dengan orang lain. Pengelolaan usaha industri kecil konveksi adalah menyelenggarakan kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi bahan jadi secara besar-besaran. Pengelolaan dalam bidang usaha mencakup dari berbagai bidang mulai dari pengelolaan pada operasi dan produksi, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran.

Melihat fenomena saat ini mulai banyak muncul UMKM atau industri kecil yang tumbuh dilingkungan desa maupun lingkungan perkotaan. Munculnya UMKM tersebut mencerminkan mulai tumbuhnya inovasi-inovasi masyarakat. Inovasi tersebut tentunya didukung dengan adanya manajemen pengelolaan dan pengembangan yang baik. Pengelolaan tersebut didukung juga oleh faktor pendorong dan faktor penghambat.

Sebagai objek penelitian dari penelitian ini yaitu usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM yaitu konveksi Pule Sejahtera, konveksi Pule Sejahtera merupakan sebuah konveksi yang bergerak dalam bidang produksi kususnya *Brassiere*, di desa Pule Boyolali mayoritas penduduknya bermata pencaharian yang mengandalkan pada produk kerajinan tangan. Salah satu bidang usaha kerajinan tangan yang paling besar yaitu kerajinan tangan Brassiere, yang mengelola produk pakaian wanita yang sebagian masyarakat menyebut konveksi Pule Sejahtera. Kerajinan tangan ini sudah mampu mencapai pemasaran secara Nasional yang mana di dukung oleh pengelolaan yang baik dari pimpinan konveksi Pule Sejahtera.

Konveksi Pule Sejahtera menjalin kemitraan dengan salah satu perusahaan tekstil di Jakarta yaitu CV. Sinar Aceh untuk memproduksi setiap permintaan pesanan yang di butuhkan. Konveksi Pule Sejahtera melayani 4 devisi dari CV. Sinar Aceh. Dari keempat devisi tersebut masing-masing mempunyai jumlah *Pre Order* yang bervariasi, seperti dari divisi SA rata-rata jumlah pre-order yang masuk sebanyak 4000 lusin perbulan. Kemudian untuk divisi TMS rata-rata jumlah pre-order yang masuk sebanyak 1000 lusin perbulan. Lalu untuk divisi SICI dan API rata-rata mencapai 300 lusin perbulan. Dengan demikian pada konveksi ini sudah melakukan pengelolaan industri dari hulu ke hilir yang sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya penerimaan pesanan yang relatif sangat banyak pada setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan maka ditemukan permasalahan awal yang terjadi di konveksi Pule Sejahtera yaitu adanya permasalahan keterlambatan pemasokan bahan baku dan aksesoris dari supplier sehingga dapat menghambat kinerja yang berada di dalam konveksi tersebut dan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pengolahan. Dari permasalahan awal yang ditemukan peneliti tersebut maka dapat dilihat bahwa kurang adanya pengelolaan internal yang kurang tepat dan perlu adanya suatu upaya penanggulangan permasalahan yang dapat tidak terduga terjadi. Sehingga dengan adanya manajemen pengelolaan yang baik yang mungkin dapat

dilakukan oleh pihak manajemen dapat meminimalisasi adanya hambatan tersebut.

Faktor pendorong atau sebagai faktor pendukung berjalannya UMKM ini merupakan faktor yang mampu memperlancar UMKM ini seperti jumlah pesanan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam UMKM ini merupakan keterlambatan pemasokan bahan baku dan aksesoris pendukungnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Kerajinan Tangan Brassiere di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi, menambah referensi teori-teori terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan pengelolaan kerajinan tangan *brassiere*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, serta dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk mengetahui pengelolaan dalam usaha khususnya pemasaran yang telah dilakukan perusahaan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan akan berguna dan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak lainnya yang membutuhkan informasi mengenai pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai pengelolaan kerajinan tangan *brassiere* di Konveksi Pule Sejahtera Boyolali.

4) Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini membantu masyarakat mengetahui tentang pengelolaan dari suatu usaha mulai dari proses bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.